

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### 1.1 Latar Belakang Penelitian

Setiap novel memiliki karakteristik tersendiri, yang mengandung banyak peristiwa yang dialami oleh tokoh-tokohnya. Setiap tokoh memiliki kejiwaan yang tampak lewat perilakunya (Scheller dalam Adisusilo, 2011: 65). Perilaku tokoh tersebut adalah cerminan dari nilai-nilai kehidupan yang ada dalam masyarakat penganut suatu budaya, yang memandang dan menilainya akan berbeda-beda. Hal ini dikarenakan bahwa nilai sebuah budaya dalam masyarakat tertentu juga berbeda satu sama lainnya (Keesing, 1989: 75).

Salah satunya dapat dilihat pada kehidupan masyarakat Jepang. Dalam masyarakat Jepang terdapat nilai-nilai budaya yang dijunjung tinggi dalam kehidupannya. Menurut Wierzbicka (1997: 235) nilai budaya sangat diperlukan untuk menjadi manusia yang pantas untuk dihargai. Nilai-nilai budaya yang ditanamkan masyarakat tersebut akan mempengaruhi tingkah laku manusia untuk kehidupan sosial. Wierzbicka (1997: 238) dalam bukunya yang berjudul *Understanding Cultures Through Their Key Words English, Russian, Polish, German, and Japanese* menjelaskan tujuh nilai budaya Jepang.

Ketujuh nilai budaya Jepang tersebut adalah *amae*, *enryo*, *wa*, *on*, *giri*, *seishin*, dan *omoiyari*. Awalnya, *amae* atau *amaeru* (kata kerja) yang berarti manja, dalam Immerly (2004) hanya diperkenankan di kalangan keluarga (orang dalam/*uchi*), tidak

berlaku untuk orang luar (*soto*). Selanjutnya Intan (2015) menjelaskan bahwa sekarang *amae* tidak hanya terbatas pada hubungan keluarga saja. *Amae* telah berkembang maknanya menjadi suatu hubungan ketergantungan terhadap orang lain. Arifin (2015) menyebutkan *omoiyari* yang berarti empati, bagi orang Jepang hanya merasa nyaman jika diberikan kepada orang-orang familiar di masyarakat yang mereka miliki dan perhatian mereka hanya tertuju pada kelompok mereka. Dengan konsep *omoiyari* mereka akan belajar merasakan kesakitan maupun kesenangan pada orang lain di dalam maupun di luar kelompok mereka, yang akan meningkatkan rasa empati pada orang Jepang tersebut.

Penulis membahas *amae* dan *omoiyari* dalam penelitian ini berdasarkan pendapat yang diungkapkan Puspokusumo (2015), masyarakat Jepang terhadap budayanya akan seperti peti terkunci yang tidak bisa menerima pengaruh apa pun dari luar. Mereka akan tetap pada prinsip budaya yang telah menjadi budaya leluhur. Puspokusumo berpendapat bahwa tidak ada bangsa yang statis, bangsa Jepang pun pasti demikian. Hal ini juga menjelaskan bahwa kedua nilai budaya Jepang, *amae* dan *omoiyari*, mempunyai hubungan timbal balik antara keduanya.

Dalam novel yang berjudul *Jisatsu Yotei Bi (Scheduled Suicide Day)* karya Akiyoshi Rikako, penulis menemukan nilai budaya *amae* dan *omoiyari* pada tokoh Ruri dan Hiroaki. *Amae* dominan pada tokoh Ruri sedangkan *omoiyari* dominan pada tokoh Hiroaki. *Amae* dan *omoiyari* pada kedua tokoh diasumsikan oleh watak yang dimiliki oleh Ruri dan Hiroaki. Berdasarkan hal tersebut penulis tertarik untuk

melakukan penelitian yang berjudul “*Amae* dan *Omoiyari* Pada Tokoh dalam Novel *Jisatsu Yotei Bi* Karya Akiyoshi Rikako”.

Berikut tabel data yang menjelaskan nilai budaya Jepang pada semua tokoh dalam novel *Jisatsu Yotei Bi*. Nilai budaya *amae* dan *omoiyari* ada pada tokoh Ruri dan Hiroaki. Dari jumlah data lebih banyak, hal inilah yang menyebabkan penulis fokus pada *amae* dan *omoiyari*.

No	Tokoh	Nilai Budaya Jepang						
		<i>Amae</i>	<i>Enryo</i>	<i>Wa</i>	<i>On</i>	<i>Giri</i>	<i>Seishin</i>	<i>Omoiyari</i>
1	Ruri	15	2	-	26	-	-	5
2	Hiroaki	-	-	-	-	-	31	21
3	Sanao (Ayah kandung Ruri)	5	-	-	3	1	4	-
4	Nanami (Ibu kandung Ruri)	-	-	-	-	-	-	3
5	Reiko (Ibu tiri Ruri)	-	2	1	3	-	2	3

Novel *Jisatsu Yotei Bi* adalah salah satu karya penulis Jepang Akiyoshi Rikako. Novel ini terbit pada tahun 2016, dan diterjemahkan ke dalam bahasa Indonesia pada tahun 2017 yang diterbitkan oleh Haru Media. Di Indonesia novel ini telah

diterbitkan sebanyak tiga kali dengan jumlah lebih dari satu juta kopi. Pada tahun 2018 novel ini termasuk kedalam *Top 5 Book Best Seller Of 2018* versi Haru Media.

Novel ini dibuat oleh seorang lulusan Universitas Waseda, dan mendapat gelar *master* dari Universitas Loloya Marymount, Los Angeles yaitu, Akiyoshi Rikako. Karya Akiyoshi Rikako yang lainnya adalah cerpen yang berjudul *Yuki No Hana* dan novel lainnya adalah *Girls in the Dark*, *The Dead Returns*, dan *Holy Mother*. Melalui karya-karyanya Akiyoshi Rikako sering mendapat penghargaan, salah satu penghargaannya adalah penghargaan dari Sastra Yahoo, Japan yang ketiga.

## **1.2 Identifikasi Masalah**

Dalam penelitian ini, penulis membahas dua masalah, sebagai berikut:

1. Bagaimana *amae* tokoh Ruri ?
2. Bagaimana *omoiyari* tokoh Hiroaki ?

## **1.3 Tujuan Penelitian**

- a. Mendeskripsikan *amae* tokoh Ruri menggunakan konsep Takeo Doi.
- b. Mendeskripsikan *omoiyari* tokoh Hiroaki menggunakan konsep Takie Sugiyama Lebra.

## **1.4 Kegunaan Penelitian**

Kegunaan penelitian ini mencakup manfaat teoretis dan praktis.

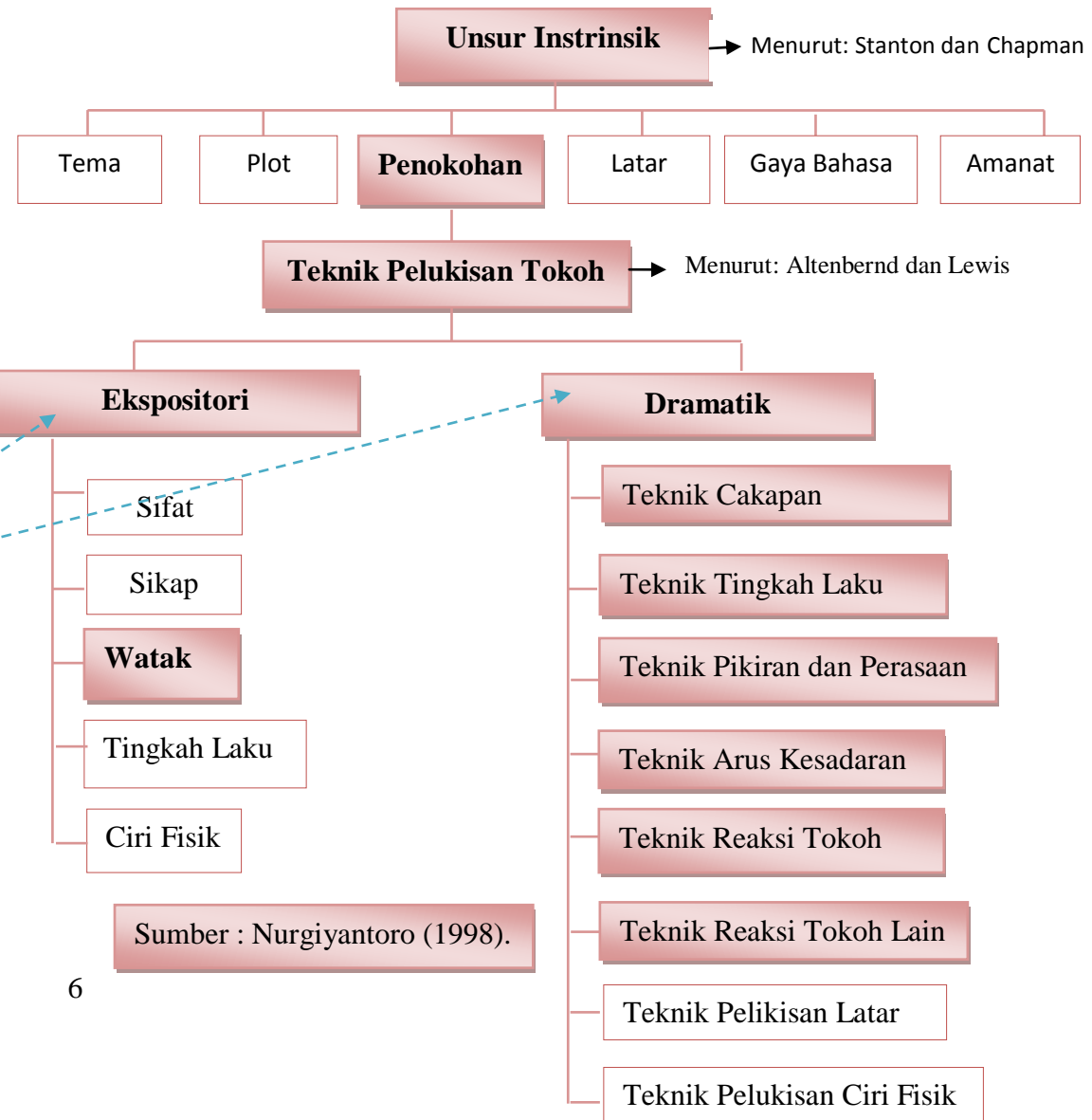
Manfaat teoretis penelitian ini adalah untuk mendapatkan pemahaman mengenai teori struktural yakni *amae* dan *omoiyari* dan keterkaitan watak tokoh dalam sebuah novel.

Manfaat praktis dari penelitian ini adalah untuk menambah referensi dalam penelitian karya sastra dan menambah pengetahuan pembaca mengenai nilai budaya *amae* dan *omoiyari*. Penelitian ini juga dapat digunakan sebagai sumber referensi bagi mahasiswa khususnya, mahasiswa program studi sastra Jepang. Kemudian, penelitian ini juga mengingatkan kepada pembaca, betapa pentingnya kita mengetahui novel-novel yang dapat berdampak positif terhadap pembacanya, sehingga dapat mengambil makna dari novel tersebut.

### **1.5 Kerangka Pemikiran**

Berdasarkan teori yang digunakan dalam penelitian ini, penulis mencoba menyusun sebuah kerangka pemikiran dengan beberapa bagan sebagai berikut.

## Kerangka Pemikiran Penelitian



6

## Nilai Budaya Jepang

*Amae*

*Enryo*

*Wa*

*On*

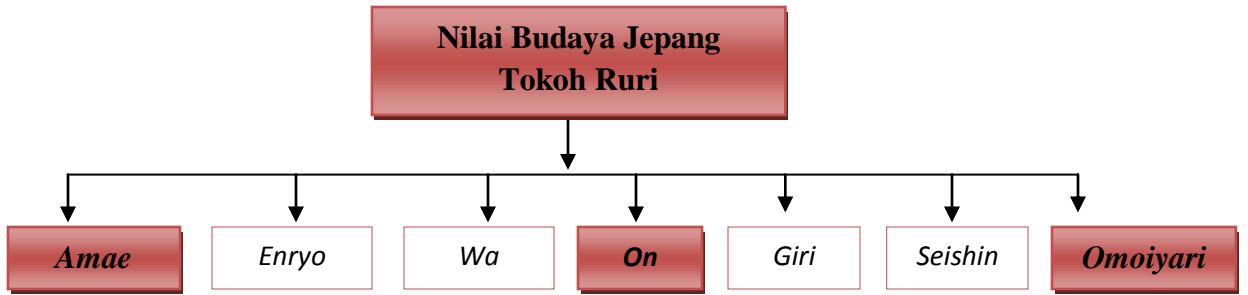
*Giri*

*Seishin*

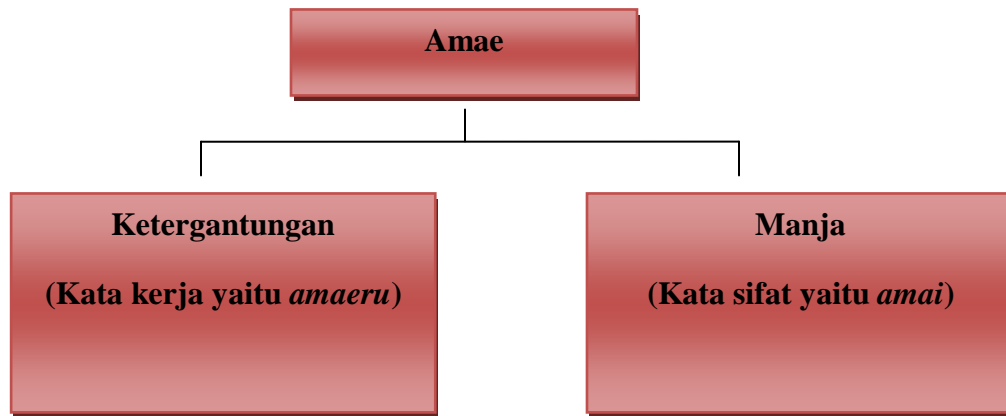
*Omoiyari*

Sumber : Anna Wierzbicka (1997).

## A. Nilai Budaya Jepang Pada Tokoh Ruri

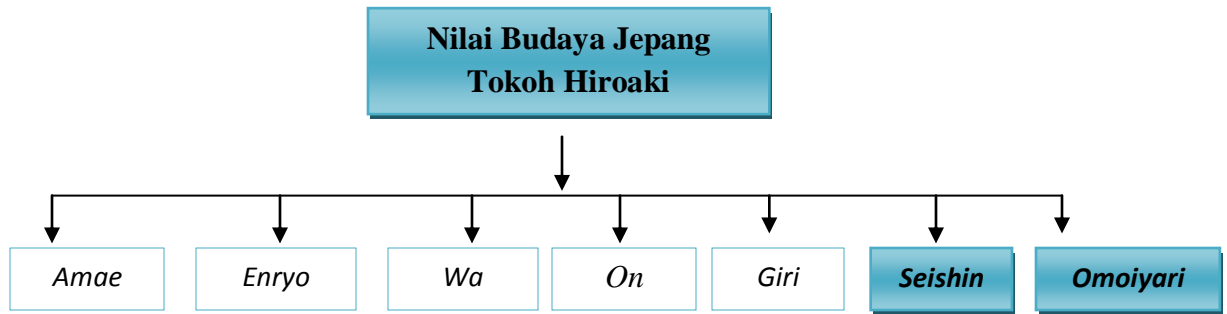


 Milik Tokoh Ruri

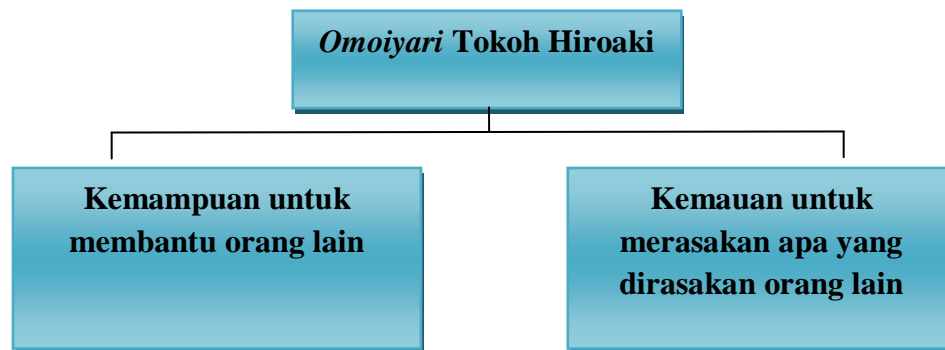


 Digunakan

## B. Nilai Budaya Jepang Pada Tokoh Hiroaki



 **Milik Tokoh Hiroaki**



 **Digunakan**



## 1.6 Metode Penelitian

Jenis penelitian ini yaitu penelitian kualitatif deskriptif. Menurut Nog dan Taylor (dalam, Moleong, 2008: 3) penelitian kualitatif adalah penelitian yang menghasilkan data deskriptif, yaitu data yang berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang atau perilaku yang diamati. Penelitian kualitatif dilakukan dengan mengutamakan ke dalam penghayatan terhadap redaksi antara konsep yang dikaji secara empiris bukan mengutarakan pada angka-angka.

Metode yang digunakan adalah deskriptif. Travels mengatakan bahwa tujuan utama menggunakan metode deskriptif adalah untuk menggambarkan sifat suatu keadaan yang sementara berjalan pada saat penelitian dilakukan dan memeriksa sebab-sebab dari suatu gejala tersebut. Gay menambahkan, metode deskriptif adalah kegiatan yang meliputi pengumpulan data dalam rangka menguji hipotesis atau menjawab pertanyaan yang menyangkut keadaan pada waktu yang sedang berjalan dari pokok suatu penelitian (Hikmat, 2011:44).

Teknik pengumpulan data digunakan adalah library research (teknik kepustakaan). Teknik kepustakaan merupakan penelitian yang dilakukan di kamar kerja peneliti atau perpustakaan. Penelitian memperoleh data dan informasi tentang objek telitiannya lewat buku-buku atau audio visual lainnya (Semi, 1993:8).

Sumber data penelitian ini terdiri dari data primer yaitu, novel *Jisatsu Yotei Bi* adalah salah satu karya sastra oleh Akiyoshi Rikako, serta data sekunder berupa

literatur-literatur pendukung dalam penelitian ini baik buku, jurnal, skripsi dan data terkait.

Untuk menganalisis data ada beberapa langkah, yaitu (1) Membaca dan memahami novel, tujuannya adalah untuk memperoleh pemahaman tentang isi novel yang diteliti, (2) Melakukan studi kepustakaan yang berhubungan dengan masalah penelitian, (3) Menganalisis data tentang *amae* tokoh Ruri dan *omoiyari* tokoh Hiroaki, (4) Menganalisis watak tokoh sehingga menyebabkan *amae* pada Ruri dan *omoiyari* pada Hiroaki, (5) Menyimpulkan hasil.

### **1.7 Lokasi dan Waktu Penelitian**

Lokasi Penelitian dilakukan di Provinsi Sumatra Barat, tepatnya di kampus Universitas Bung Hatta Aie Pacah Maransi. Kemudian di kediaman di jalan Siteba Teknologi II, No II Padang dan di jalan Tanjung 4 Padang gamuak Bukitinggi.

No	Kegiatan	Waktu Penelitian																			
		September (2019)				Oktober (2019)				November (2019)				Desember (2019)				Januari (2020)			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1	Pengajuan Judul																				
2	Bimbingan Proposal																				
3	Sidang Proposal																				
4	Bimbingan Bab III																				
5	Bimbingan Bab IV																				
6	Bimbingan <i>Ronbun</i>																				
7	Ujian Skripsi																				